Eufemia: Journal of Indonesian Language and Literature Education
https://e-journal.uingusdur.ac.id/eufemia

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa MTs

Fuzi Fauziyah[1], Indrya Mulyaningsih[2], Elly Suherli[3]
[1]Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
Korespondensi Penulis: fuzifauziyah44@gmail.com

Article history
Received: *24/5/2026,*
Revised: *01/10/2026,*
Accepted: *03/11/2026*

Abstract
This study examined the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the explanatory text writing skills of ninth-grade students at MTs Negeri 2 Cirebon. A quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design was employed. The sample was selected purposively and consisted of class IX E as the experimental group (32 students) and class IX A as the control group (22 students), totaling 54 students. The experimental group was taught using PjBL based on direct observation of phenomena, whereas the control group was taught using cooperative learning with an expert-group technique. Data were collected through an explanatory text writing performance test, scored with a rubric covering content, structure, and language features, and an observation sheet. Content validity based on the judgment of three experts yielded Aiken's V values of 0.880 for the test and 0.889 for the observation guideline (high category), and inter-rater reliability yielded an ICC of 0.902 (95% CI [0.717, 0.960]). Data were analyzed using the Shapiro–Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and the independent samples t-test. Pretest scores did not differ significantly between the groups ($p = .437$). The posttest mean of the experimental group (91.00) was significantly higher than that of the control group (80.36), $t(52) = 21.17$, $p < .001$, with a mean difference of 10.64 points (95% CI [9.63, 11.64]). These findings indicate that PjBL had a positive effect on students' explanatory text writing skills in this context, although they should be interpreted in light of the limitations of the quasi-experimental design.
Keywords: *MTs Negeri 2 Cirebon; Project Based Learning; Writing skills; Explanatory Text*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX MTs Negeri 2 Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe *nonequivalent control group design*. Sampel dipilih secara *purposive*, terdiri atas kelas IX E sebagai kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas IX A sebagai kelas kontrol (22 siswa), sehingga total sampel

Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx

berjumlah 54 siswa. Kelas eksperimen belajar dengan PjBL berbasis pengamatan langsung terhadap fenomena, sedangkan kelas kontrol belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik kelompok ahli. Data dikumpulkan melalui tes kinerja menulis teks eksplanasi yang dinilai dengan rubrik aspek isi, struktur, dan kebahasaan, serta lembar observasi. Validitas isi berdasarkan penilaian tiga ahli menghasilkan Aiken's V sebesar 0,880 untuk tes dan 0,889 untuk pedoman observasi (kategori tinggi), sedangkan reliabilitas antarpenilai menghasilkan ICC sebesar 0,902 (IK 95% [0,717; 0,960]). Data dianalisis dengan uji normalitas *Shapiro–Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji-t sampel independen. Skor *pretest* kedua kelas tidak berbeda secara signifikan (p = 0,437). Rerata *posttest* kelas eksperimen (91,00) lebih tinggi secara signifikan daripada kelas kontrol (80,36), $t(52) = 21{,}17$, $p < 0{,}001$, dengan selisih rerata 10,64 poin (IK 95% [9,63; 11,64]). Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa MTs dalam konteks penelitian ini, meskipun perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain kuasi-eksperimen.
Kata kunci: MTs Negeri 2 Cirebon; *Project Based Learning*; Keterampilan Menulis; Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Kedudukan Bahasa Indonesia dinilai sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai alat berpikir, berinteraksi, dan pembentuk identitas bangsa (Harefa & Harefa, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penalaran sistematis siswa (Riama, 2020). Dari empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena dkk., 2021), menulis dipandang sebagai keterampilan produktif yang paling kompleks karena menuntut cara berpikir yang teratur dan logis (Adriansyah dkk., 2022). Menulis bukan sekadar menyusun kalimat, melainkan kegiatan menghasilkan karya yang menuntut kemampuan mengolah ide, memilih bahasa yang tepat, dan menata struktur tulisan secara runtut (Ali, 2021). Melalui kegiatan menulis, siswa berlatih berpikir secara sistematis (Khalik, 2021), sehingga keteraturan kalimat yang dihasilkan dapat menjadi indikator kejelasan pikiran penulisnya (Syarifudin, 2020). Tuntutan berpikir runtut dan logis tersebut tampak nyata dalam menulis teks eksplanasi, yang mengharuskan siswa menata hubungan sebab-akibat suatu fenomena secara sistematis.

Salah satu kompetensi menulis yang dipelajari siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah menulis teks eksplanasi. Teks ini menuntut siswa menguraikan proses terjadinya suatu fenomena serta menjelaskan hubungan sebab-akibatnya secara logis. Kemampuan menulis teks eksplanasi berperan dalam mengembangkan nalar analitis siswa sekaligus melatih ketepatan pilihan kata dan kemampuan menyusun kalimat yang koheren (Nurmalasari, 2024). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum optimal. Fatmawati dkk. (2025), dalam penelitian terhadap siswa

kelas XI SMA Al Washliyah 1 Medan, melaporkan bahwa lebih dari 60% siswa mengalami kesulitan menentukan hubungan sebab-akibat yang logis, cenderung menyajikan fakta tanpa urutan yang sistematis, dan kurang mampu mengembangkan topik. Kesulitan tersebut dikaitkan dengan rendahnya minat belajar dan terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Karena berasal dari jenjang SMA, temuan tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada siswa MTs, tetapi menunjukkan bahwa kesulitan menyusun hubungan kausal dalam teks eksplanasi masih ditemukan bahkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Temuan yang lebih dekat dengan jenjang penelitian ini dilaporkan oleh Silalahi dkk. (2023) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar, yaitu bahwa kemampuan siswa memproduksi teks eksplanasi tergolong rendah pada aspek isi, organisasi struktur, kosakata, dan tata bahasa. Kondisi serupa ditemukan dalam studi pendahuluan di lokasi penelitian, yakni MTs Negeri 2 Cirebon. Analisis nilai kompetensi menulis siswa pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa 61% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa sekitar 75% waktu pembelajaran masih didominasi ceramah, sedangkan angket minat menulis menunjukkan bahwa hanya 27% siswa merasa tertarik dengan kegiatan menulis. Karena berasal dari studi pendahuluan, data tersebut diperlakukan sebagai gambaran awal permasalahan, bukan sebagai data penelitian utama. Meskipun demikian, data tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses menulis.

Salah satu model yang relevan untuk kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Melalui orientasi proyek, siswa didorong untuk menyelidiki suatu topik secara mendalam, merencanakan kegiatan belajarnya secara mandiri, dan menghasilkan produk yang nyata (Mutawally, 2021). PjBL dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) perancangan rencana proyek; (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; (4) pemantauan pelaksanaan proyek oleh guru; (5) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek; serta (6) evaluasi proses dan hasil proyek (Mulyasa, 2014 dalam Anggraini & Wulandari, 2021: 294). Dalam penelitian ini, keenam tahap tersebut diwujudkan dalam proyek penulisan teks eksplanasi berbasis pengamatan fenomena: siswa merumuskan pertanyaan tentang suatu fenomena, merencanakan pembagian tugas pengamatan, menyusun jadwal kerja, mengumpulkan data faktual melalui pengamatan langsung, menyusun dan menyunting teks secara bertahap dengan pendampingan guru, lalu mempresentasikan serta mengevaluasi teks yang dihasilkan. Rincian pelaksanaannya pada setiap pertemuan diuraikan pada bagian Metode.

Penelitian tentang penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis telah dilakukan pada berbagai jenis teks dan jenjang. Gani dkk. (2024) menguji pengaruh PjBL terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP, Irasandya dkk. (2025) terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII MTs, dan Monica dan Hutagaol (2025) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA; ketiganya melaporkan pengaruh positif PjBL terhadap kemampuan menulis. Khusus untuk teks eksplanasi, Oya dan Arwan (2023) melaporkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA melalui PjBL,

sedangkan Ilahi dkk. (2025) melaporkan hal serupa pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyah melalui penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian tentang menulis teks eksplanasi pada jenjang SMP/MTs, seperti Silalahi dkk. (2023), menguji perlakuan lain, yaitu media video animasi. Berdasarkan kajian tersebut, bukti kuasi-eksperimental yang membandingkan PjBL dengan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa MTs masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan (1) menerapkan PjBL yang menjadikan pengamatan langsung terhadap fenomena sebagai sumber data penulisan teks eksplanasi, (2) membandingkannya dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran kooperatif teknik kelompok ahli, serta (3) menggunakan instrumen yang telah divalidasi ahli dan diuji reliabilitas antarpenilainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model PjBL terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX MTs Negeri 2 Cirebon. Dalam artikel ini, PjBL diperlakukan secara konsisten sebagai model pembelajaran, yaitu kerangka pembelajaran yang memiliki sintaks, peran guru dan siswa, serta produk belajar tertentu. Keterampilan menulis teks eksplanasi didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa menghasilkan teks eksplanasi tentang suatu fenomena, yang diukur melalui tes kinerja menulis dan dinilai dengan rubrik pada tiga aspek, yaitu (1) isi, berkaitan dengan kelengkapan dan kelogisan informasi tentang fenomena, termasuk hubungan sebab-akibatnya; (2) struktur, berkaitan dengan kelengkapan dan keruntutan pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi; serta (3) kebahasaan, berkaitan dengan penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi dan kaidah ejaan. Skor akhir berada pada rentang 0–100. Keberhasilan perlakuan ditunjukkan oleh rerata skor *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi secara signifikan daripada kelas kontrol, sedangkan KKM sekolah (78) digunakan sebagai acuan ketuntasan secara deskriptif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang model pembelajaran menulis berbasis proyek; secara praktis, penelitian ini menyediakan contoh rancangan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dapat diadaptasi guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) tipe *nonequivalent control group design* (Irasandya dkk., 2025). Dalam desain ini, dua kelas utuh dilibatkan tanpa pengacakan individu: kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model PjBL, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran kooperatif teknik kelompok ahli. Kedua kelas mengikuti *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan instrumen yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Cirebon yang tersebar dalam delapan kelas (IX A–IX H) dengan jumlah 345 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas IX E (32 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas IX A (22 siswa) sebagai kelas kontrol, dengan total 54 siswa. Hipotesis yang diuji adalah H_0: tidak terdapat perbedaan rerata skor *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan H_a: terdapat perbedaan rerata skor *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi antara kedua kelas.

Perlakuan diberikan dalam empat pertemuan pada setiap kelas dengan tujuan pembelajaran dan materi yang sama. Pada kelas eksperimen, keenam tahap PjBL dilaksanakan secara berurutan selama empat pertemuan tersebut. Pada awal rangkaian, guru menyajikan suatu fenomena dan mengajukan pertanyaan mendasar tentang penyebab dan proses terjadinya fenomena tersebut; siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk merencanakan proyek, membagi tugas, dan menyusun jadwal kerja. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengamati objek atau fenomena secara langsung, mengumpulkan data faktual tentang penyebab, proses, dan akibatnya, lalu menyusun kerangka teks berdasarkan struktur pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selama penulisan draf, guru memantau kemajuan proyek dan memberikan umpan balik, sedangkan siswa melakukan penyuntingan sejawat (*peer-editing*) untuk menghasilkan teks yang utuh. Rangkaian perlakuan ditutup dengan presentasi teks yang dihasilkan serta evaluasi dan refleksi atas proses dan hasil proyek.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan model kooperatif teknik kelompok ahli yang menyerupai Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok asal; setiap anggota menerima kartu materi tentang teks eksplanasi, mempelajarinya bersama anggota kelompok lain yang menerima materi yang sama (kelompok ahli), lalu kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan. Setelah itu, siswa menyusun teks eksplanasi secara kolaboratif tanpa kegiatan proyek pengamatan langsung. Dengan demikian, perbedaan utama kedua kelas terletak pada adanya proyek berbasis pengamatan langsung terhadap fenomena beserta tahapan PjBL yang menyertainya di kelas eksperimen. Keterlaksanaan sintaks PjBL di kelas eksperimen dipantau dengan lembar observasi yang memuat enam pernyataan tentang aktivitas guru dan enam pernyataan tentang aktivitas siswa; lembar ini berfungsi sebagai alat pemantauan proses, dan hasilnya tidak dilaporkan secara kuantitatif dalam artikel ini.

Kedua kelas dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan peneliti (Roflin dkk., 2021). Kelas IX E dipilih sebagai kelas eksperimen karena karakteristik siswanya dinilai mendukung kerja proyek dan jumlah siswanya memungkinkan pembentukan kelompok proyek, sedangkan kelas IX A dipilih sebagai kelas kontrol karena kondisi kelasnya dinilai stabil untuk menjalankan pembelajaran pembanding. Karena pertimbangan tersebut bersifat kualitatif, kesetaraan kemampuan awal kedua kelas tidak diasumsikan, tetapi diuji secara empiris dengan uji-t sampel independen terhadap skor *pretest*, yang hasilnya disajikan pada bagian Hasil. Karena kelas tidak dipilih secara acak, kesetaraan pada karakteristik lain, seperti motivasi dan dinamika kelas, tidak dapat dijamin sepenuhnya; hal ini diperlakukan sebagai keterbatasan penelitian.

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen tes kinerja menulis teks eksplanasi beserta rubriknya dan lembar observasi diuji coba pada 30 siswa kelas X MIPA 3 SMA Leuwimunding. Uji coba dilakukan di luar sekolah sampel agar siswa sampel tidak terpapar tugas tes sebelum *pretest*. Siswa kelas X dipilih karena telah menyelesaikan jenjang SMP/MTs, tempat teks eksplanasi dipelajari, sehingga mampu menghasilkan teks eksplanasi yang utuh untuk dinilai. Uji coba ini terutama ditujukan untuk memeriksa keterbacaan petunjuk tes dan konsistensi penggunaan rubrik oleh dua penilai, bukan untuk mengkalibrasi tingkat kesulitan tes bagi siswa kelas IX. Kesesuaian tugas dan rubrik dengan kompetensi siswa kelas IX

ditelaah melalui penilaian ahli terhadap kesesuaian butir dengan tujuan pembelajaran teks eksplanasi kelas IX. Perbedaan jenjang antara peserta uji coba dan sampel penelitian diakui sebagai keterbatasan.

Validitas isi dan validitas konstruk instrumen dinilai melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh tiga validator, yaitu Prof. Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd., Dra. Elly Suherli, M.Pd., dan Jaja Supriatno, S.Pd. (Zayrin dkk., 2025). Setiap instrumen, yaitu tes menulis beserta rubriknya dan pedoman observasi, dinilai menggunakan lembar validasi berisi sembilan butir penilaian dengan skala 1–5. Lembar validasi menilai kesesuaian tugas dan butir instrumen dengan tujuan pembelajaran serta materi teks eksplanasi kelas IX (validitas isi) dan kesesuaian aspek penilaian isi, struktur, dan kebahasaan dengan konstruk keterampilan menulis teks eksplanasi (validitas konstruk) (Siregar, 2025). Penilaian ahli dikuantifikasi dengan indeks Aiken's V, yaitu $V = \Sigma s/[n(c-1)]$, dengan $s = r - l_o$, r adalah skor dari validator, l_o adalah skor terendah (1), n adalah jumlah validator (3), dan c adalah jumlah kategori skala (5) (Aiken, 1985). Nilai V diinterpretasikan dengan kriteria $V \leq 0{,}40$ rendah, $0{,}40 < V \leq 0{,}80$ sedang, dan $V > 0{,}80$ tinggi (Retnawati, 2016). Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum digunakan.

Reliabilitas penskoran tes diuji melalui *inter-rater reliability* dengan teknik *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC). Teks eksplanasi 30 siswa kelas uji coba dinilai secara terpisah oleh dua penilai, yaitu peneliti dan seorang teman sejawat, menggunakan rubrik yang sama. ICC dihitung dengan IBM SPSS Statistics 21 menggunakan model dua arah (*two-way*) dengan definisi kesepakatan absolut (*absolute agreement*), karena yang dipersoalkan adalah kesamaan skor yang diberikan kedua penilai, bukan sekadar kesamaan urutan peringkat siswa. Koefisien *single measures* dijadikan acuan utama karena merupakan estimasi yang lebih konservatif, yaitu reliabilitas skor yang diberikan oleh satu penilai; koefisien *average measures* dilaporkan sebagai pembanding. Koefisien ICC beserta interval kepercayaan (IK) 95% diinterpretasikan menurut Koo dan Li (2016): < 0,50 rendah, 0,50–0,75 sedang, 0,75–0,90 baik, dan > 0,90 sangat baik.

Data dianalisis secara deskriptif (rerata, simpangan baku, skor minimum dan maksimum, serta distribusi frekuensi) dan inferensial dengan bantuan SPSS 21. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas *Shapiro–Wilk* untuk setiap kelompok pada setiap waktu pengukuran karena ukuran sampel setiap kelompok kurang dari 50, serta uji homogenitas varians dengan *Levene's Test*. Kesetaraan kemampuan awal kedua kelas diuji dengan uji-t sampel independen terhadap skor *pretest*. Hipotesis penelitian diuji dengan uji-t sampel independen terhadap skor *posttest*. Analisis skor *posttest* dipilih karena tujuan penelitian adalah membandingkan keterampilan menulis kedua kelas setelah perlakuan, dan pilihan ini dapat dipertanggungjawabkan apabila skor *pretest* kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Besar perbedaan dilaporkan melalui selisih rerata, IK 95%, dan ukuran efek Cohen's *d*. Sebagai informasi deskriptif tambahan, peningkatan rerata setiap kelas dinyatakan dalam *normalized gain* (N-gain) (Hake, 1998). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Cirebon pada 12–31 Januari 2026 dengan melibatkan 54 siswa kelas IX, yang terdiri atas kelas eksperimen (IX E, n = 32) dan kelas kontrol (IX A, n = 22). Penelitian diawali dengan *pretest*, dilanjutkan dengan empat pertemuan perlakuan pada setiap kelas sebagaimana diuraikan pada bagian Metode, dan diakhiri dengan *posttest*. Kedua kelas memulai setiap pertemuan dengan kegiatan pendahuluan yang serupa (salam, pengecekan kehadiran, motivasi, dan apersepsi) serta mengakhirinya dengan refleksi dan pengumpulan hasil kerja; perbedaan perlakuan terletak pada kegiatan inti.

Data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan sebagai berikut.

Data Hasil Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol (IX A)

Tabel 1.1 Data Hasil Statistik

Statistics

PretestKelasKontrol

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		51.00
Median		50.00[a]
Std. Deviation		7.342
Skewness		.186
Std. Error of Skewness		.491
Kurtosis		-1.254
Std. Error of Kurtosis		.953
Range		24
Minimum		40
Maximum		64
Sum		1122
Percentiles	10	41.70[b]
	20	43.90
	25	44.67
	30	45.40
	40	47.73
	50	50.00
	60	53.52
	70	55.90
	75	57.33
	80	58.60
	90	61.07

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor *pretest* 22 siswa kelas kontrol (IX A) berkisar antara 40 dan 64, dengan rerata 51,00 dan simpangan baku 7,342. Simpangan baku ini menggambarkan sebaran skor di dalam kelas kontrol, yaitu skor siswa rata-rata menyimpang sekitar tujuh poin dari rerata. Ukuran ini tidak digunakan untuk menyimpulkan homogenitas varians antarkelompok; homogenitas diuji secara terpisah dengan *Levene's Test* pada bagian uji prasyarat analisis.

Pengelompokan data ke dalam tabel distribusi dilakukan berdasarkan data yang tertera pada tabel tersebut.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	40-44	5	22,7%

2.	45-49	5	22,7%
3.	50-54	5	22,7%
4.	55-59	3	13,6%
5.	60-64	4	18,2%
	Jumlah	22	100%

Guna memberikan gambaran persebaran data yang lebih jelas, informasi dari tabel di atas dikonversi yang digambarkan secara grafis melalui histogram di bawah ini.

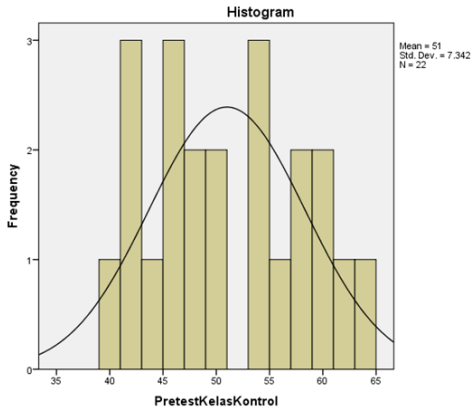

Gambar 1.1 Histogram *Pretest* Kelas Kontrol (IX A)

Hasil pengukuran awal (*pretest*) terkait kompetensi menyusun teks eksplanasi pada kelompok kontrol (IX A) dengan 22 responden menunjukkan sebaran nilai antara 40 hingga 64. Secara mendetail, frekuensi perolehan nilai siswa terdiri dari satu orang dengan nilai 40, tiga orang mendapatkan nilai 42, dan satu orang meraih nilai 44. Selanjutnya, masing-masing dua orang siswa memperoleh nilai 45, 48, 50, 58, dan 60. Sementara itu, nilai 54 diraih oleh tiga orang, sedangkan nilai 46, 56, 62, serta 64 masing-masing dicapai oleh satu orang siswa dengan jumlah total nilai *pretest* sebesar 1122.

Dengan KKM sekolah sebesar 78, tidak ada siswa kelas kontrol yang mencapai ketuntasan pada *pretest*; skor tertinggi (64) masih berada 14 poin di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dalam menyusun teks eksplanasi masih rendah.

Data Hasil Posttest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol (IX A)

Tabel 1.3 Hasil Analisis Statistik

Statistics

PosttestKelasKontrol

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		80.36
Median		80.27[a]
Mode		80
Std. Deviation		1.649
Variance		2.719
Skewness		.826
Std. Error of Skewness		.491
Kurtosis		1.628
Std. Error of Kurtosis		.953
Range		7
Minimum		78
Maximum		85
Sum		1768
Percentiles	10	78.23[b]
	20	78.97
	25	79.20
	30	79.42
	40	79.86
	50	80.27
	60	80.67
	70	81.10
	75	81.38
	80	81.65
	90	82.96

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa skor *posttest* 22 siswa kelas kontrol (IX A) berkisar antara 78 dan 85, dengan rerata 80,36 dan simpangan baku 1,649. Dibandingkan dengan *pretest*, rerata kelas kontrol naik 29,36 poin. Simpangan baku yang kecil menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas kontrol relatif terkonsentrasi di sekitar rerata. Namun, nilai ini hanya menggambarkan sebaran skor di dalam satu kelompok dan tidak cukup untuk menyimpulkan homogenitas varians antarkelompok, yang diuji secara terpisah pada Tabel 1.13.

Pengelompokan data ke dalam tabel distribusi dilakukan berdasarkan data yang tertera pada tabel tersebut.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	78-79	6	27,3%
2.	80-81	11	50,0%
3.	82-83	4	18,2%
4.	84-85	1	4,5%
	Jumlah	22	100%

Guna memberikan gambaran persebaran data yang lebih jelas, informasi dari tabel di atas dikonversi digambarkan secara grafis melalui histogram di bawah ini.

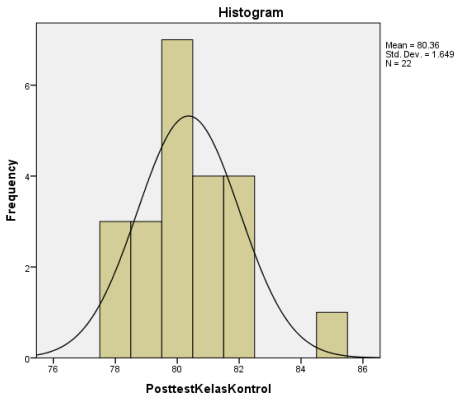

Gambar 1.2 Histogram *Posttest* Kelas Kontrol (IX A)

Hasil *posttest* kelompok kontrol (IX A) menunjukkan sebaran skor antara 78 dan 85. Secara rinci, tiga siswa memperoleh skor 78, tiga siswa skor 79, tujuh siswa skor 80, empat siswa skor 81, empat siswa skor 82, dan satu siswa skor 85, dengan jumlah skor 1.768. Dengan KKM 78, seluruh siswa kelas kontrol (22 siswa) mencapai ketuntasan pada *posttest*, dengan skor terendah tepat pada batas KKM. Secara deskriptif, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif di kelas kontrol juga meningkatkan capaian siswa; perubahan dari *pretest* ke *posttest* di dalam setiap kelas tidak diuji secara inferensial dalam penelitian ini.

Data Hasil Pretest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen (IX E)

Tabel 1.5 Hasil Analisis Statistik

Statistics

PretestKelasEksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		52.44
Median		52.57[a]
Mode		45[b]
Std. Deviation		6.101
Variance		37.222
Skewness		-.056
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.059
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		20
Minimum		42
Maximum		62
Sum		1678
Percentiles	10	44.28[c]
	20	46.20
	25	47.57
	30	48.73
	40	50.74
	50	52.57
	60	54.40
	70	56.27
	75	57.33
	80	58.48
	90	60.87

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa skor *pretest* 32 siswa kelas eksperimen (IX E) berkisar antara 42 dan 62, dengan rerata 52,44 dan simpangan baku 6,101. Rerata ini 1,44 poin lebih tinggi daripada rerata *pretest* kelas kontrol (51,00); kesetaraan kemampuan awal kedua kelas diuji secara statistik pada bagian uji hipotesis.

Pengelompokan data ke dalam tabel distribusi dilakukan berdasarkan data yang tertera pada tabel tersebut.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	42-45	7	21,9%
2.	46-49	3	9,4%
3.	50-53	7	21,9%
4.	54-57	7	21,9%
5.	58-61	5	15,6%
6.	62-65	3	9,4%
	Jumlah	32	100%

Guna memberikan gambaran persebaran data yang lebih jelas, informasi dari tabel di atas dikonversi digambarkan secara grafis melalui histogram di bawah ini.

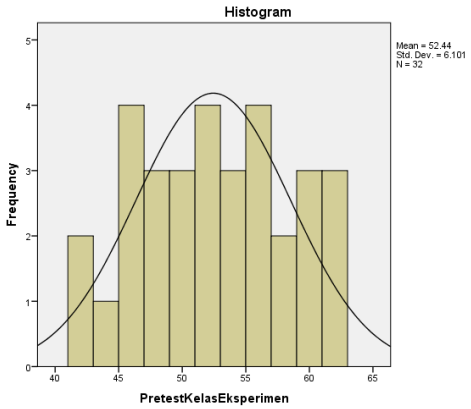

Gambar 1.3 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen (IX E)

Hasil *pretest* kelompok eksperimen (IX E) menunjukkan sebaran skor antara 42 dan 62. Secara rinci, dua siswa memperoleh skor 42, satu siswa skor 44, empat siswa skor 45, tiga siswa skor 48, tiga siswa skor 50, empat siswa skor 52, tiga siswa skor 54, empat siswa skor 56, dua siswa skor 58, tiga siswa skor 60, dan tiga siswa skor 62, dengan jumlah skor 1.678. Skor tertinggi hanya mencapai 62 sehingga belum ada siswa yang memenuhi KKM (78). Seperti halnya kelas kontrol, kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.

Data Hasil Posttest Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen (IX E)

Tabel 1.7 Hasil Analisis Statistik

Statistics

PosttestKelasEksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		91.00
Median		91.92[a]
Mode		90[b]
Std. Deviation		1.918
Variance		3.677
Skewness		-.059
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-760
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		7
Minimum		87
Maximum		94
Sum		2912
Percentiles	10	88.40[c]
	20	89.25
	25	89.55
	30	89.84
	40	90.38
	50	90.92
	60	91.54
	70	92.20
	75	92.56
	80	92.91
	90	93.70

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa skor *posttest* 32 siswa kelas eksperimen (IX E) berkisar antara 87 dan 94, dengan rerata 91,00 dan simpangan baku 1,918. Dibandingkan dengan *pretest*, rerata kelas eksperimen naik 38,56 poin. Simpangan baku yang kecil menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen relatif terkonsentrasi di sekitar rerata.

Pengelompokan data ke dalam tabel distribusi dilakukan berdasarkan data yang tertera pada tabel tersebut.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	87-88	3	9,4%
2.	89-90	11	34,4%
3.	91-92	10	31,3%
4.	93-94	8	25,0%
	Jumlah	32	100%

Guna memberikan gambaran persebaran data yang lebih jelas, informasi dari tabel di atas dikonversi digambarkan secara grafis melalui histogram di bawah ini.

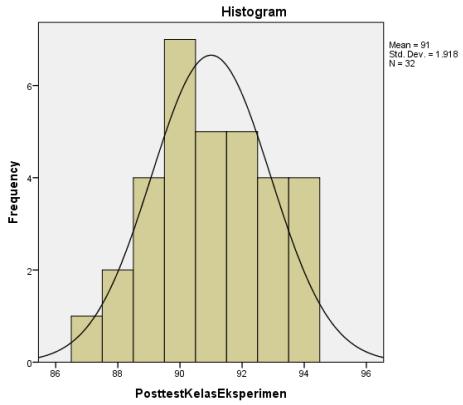

Gambar 1.4 Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen (IX E)

Hasil *posttest* kelompok eksperimen (IX E) menunjukkan sebaran skor antara 87 dan 94. Secara rinci, satu siswa memperoleh skor 87, dua siswa skor 88, empat siswa skor 89, tujuh siswa skor 90, lima siswa skor 91, lima siswa skor 92, empat siswa skor 93, dan empat siswa skor 94, dengan jumlah skor 2.912. Dengan KKM 78, seluruh siswa kelas eksperimen (32 siswa) mencapai ketuntasan, dan skor terendah (87) berada sembilan poin di atas KKM. Perbedaan capaian ini dengan kelas kontrol diuji secara inferensial pada bagian uji hipotesis.

Uji Validitas Instrumen

Validitas menggambarkan sejauh mana instrumen mengukur variabel yang hendak diukur (Siregar, 2025: 2). Sebagaimana diuraikan pada bagian Metode, bukti validitas isi dan konstruk diperoleh melalui penilaian tiga ahli terhadap sembilan butir lembar validasi dengan skala 1–5, kemudian dikuantifikasi dengan indeks Aiken's V. Hasil validasi instrumen tes disajikan pada Tabel 1.9.

Tabel 1.9 Hasil Validasi Instrumen Soal

Validitas Tes										
No.	Kriteria Penilaian	Penilai			s1	s2	s3	∑s	n(c-1)	V
		I	II	III						
1.	Butir 1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,917
2.	Butir 2	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000
3.	Butir 3	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917
4.	Butir 4	4	4	4	3	3	3	9	12	0,750
5.	Butir 5	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917
6.	Butir 6	4	5	5	3	4	4	11	12	0,917
7.	Butir 7	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000
8.	Butir 8	4	4	4	3	3	3	9	12	0,750
9.	Butir 9	4	4	4	3	3	3	9	12	0,750

Validitas Tes										
No.	Kriteria Penilaian	Penilai			s1	s2	s3	∑s	n(c-1)	V
		I	II	III						
1.	Butir 1-9	40	41	41	31	32	32	95	108	0,880

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa nilai V per butir instrumen tes berkisar antara 0,750 dan 1,000, dengan nilai V keseluruhan 0,880 yang termasuk kategori tinggi (V > 0,80). Tiga butir (butir 4, 8, dan 9) memperoleh V = 0,750 yang termasuk kategori sedang, tetapi tidak ada butir yang berada pada kategori rendah.

Tabel 1.10 Hasil Validasi Pedoman Observasi

Validitas Pedoman Observasi										
No.	Kriteria Penilaian	Penilai			s1	s2	s3	∑s	n(c-1)	V
		I	II	III						
1.	Butir 1	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000
2.	Butir 2	5	4	5	4	3	4	11	12	0,917
3.	Butir 3	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000
4.	Butir 4	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833
5.	Butir 5	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833
6.	Butir 6	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833
7.	Butir 7	5	5	5	4	4	4	12	12	1,000
8.	Butir 8	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833
9.	Butir 9	4	4	4	3	3	3	9	12	0,750

Validitas Pedoman Observasi										
No.	Kriteria Penilaian	Penilai			s1	s2	s3	∑s	n(c-1)	V
		I	II	III						
1.	Butir 1-9	40	43	40	31	34	31	96	108	0,889

Tabel 1.10 menunjukkan bahwa nilai V per butir pedoman observasi berkisar antara 0,750 dan 1,000, dengan nilai V keseluruhan 0,889 yang termasuk kategori tinggi. Satu butir (butir 9) memperoleh V = 0,750 yang termasuk kategori sedang.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi, kestabilan, dan ketepatan suatu instrumen sehingga mampu menghasilkan data yang objektif dan andal meskipun diujikan berulang kali (Siregar, 2025: 6). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen ditetapkan melalui prosedur *Inter-Rater Reliability* (IRR) untuk mengukur tingkat konsensus atau kesepakatan (*agreement*) antara peneliti dan rekan sejawat sebagai penilai. Penggunaan dua penilai ini bertujuan untuk meminimalkan bias serta menjaga objektivitas dalam pemberian skor hasil menulis teks eksplanasi siswa.

ICC dihitung dari skor 30 teks siswa kelas uji coba (X MIPA 3) yang dinilai oleh dua penilai dengan model dua arah dan definisi kesepakatan absolut. Interpretasi mengacu pada kriteria Koo dan Li (2016), yaitu < 0,50 rendah, 0,50–0,75 sedang, 0,75–0,90 baik, dan > 0,90 sangat baik, dengan mempertimbangkan nilai koefisien beserta IK 95%.

Tabel 1.11 Hasil Analisis Statistik Koefisien Reliabilitas ICC

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation[b]	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.902[a]	.717	.960	26.205	29	29	.000
Average Measures	.948[c]	.835	.979	26.205	29	29	.000

Tabel 1.11 menunjukkan bahwa ICC *single measures* sebesar 0,902 dengan IK 95% [0,717; 0,960], $F(29, 29) = 26{,}205$, $p < 0{,}001$. Estimasi titik berada pada kategori sangat baik, sedangkan rentang IK 95% mencakup kategori sedang hingga sangat baik. Artinya, kesepakatan antarpenilai tergolong tinggi, tetapi dengan 30 teks uji coba, batas bawah reliabilitas yang masih didukung data adalah 0,717. Nilai *p* yang signifikan hanya menunjukkan bahwa ICC berbeda dari nol sehingga tidak dijadikan dasar utama untuk menilai tingkat reliabilitas. ICC *average measures* (0,948; IK 95% [0,835; 0,979]) lebih tinggi karena merepresentasikan rerata skor dua penilai; dalam penelitian ini, *single measures* tetap dijadikan acuan sebagai estimasi yang lebih konservatif. Dengan demikian, rubrik dinilai cukup konsisten untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro–Wilk* karena ukuran sampel setiap kelompok kurang dari 50. Pengujian dilakukan secara terpisah untuk setiap kelompok pada setiap waktu pengukuran. Data dinyatakan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.12.

Tabel 1.12 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Kontrol	.116	22	.200*	.943	22	.231
	Kelas Eksperimen	.107	32	.200*	.952	32	.162
Posttest	Kelas Kontrol	.178	22	.067	.914	22	.058
	Kelas Eksperimen	.125	32	.200	.955	32	.206

Tabel 1.12 menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro–Wilk* sebagai berikut: *pretest* kelas kontrol 0,231, *posttest* kelas kontrol 0,058, *pretest* kelas eksperimen 0,162, dan *posttest* kelas eksperimen 0,206. Keempat nilai lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat bukti bahwa distribusi skor pada setiap kelompok dan waktu pengukuran menyimpang dari distribusi normal. Nilai *posttest* kelas kontrol (0,058) berada dekat dengan batas 0,05 sehingga perlu dibaca dengan hati-hati; meskipun demikian, uji-t sampel independen relatif robust terhadap penyimpangan normalitas yang ringan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah varians skor kelas eksperimen dan kelas kontrol setara. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.13.

Tabel 1.13 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1.944	1	52	.169
	Based on Median	1.580	1	52	.214
	Based on Median and with adjusted df	1.580	1	51.351	.214
	Based on trimmed mean	1.896	1	52	.174
Posttest	Based on Mean	1.143	1	52	.290
	Based on Median	1.508	1	52	.225
	Based on Median and with adjusted df	1.508	1	51.115	.225
	Based on trimmed mean	1.397	1	52	.243

Berdasarkan Tabel 1.13, nilai Sig. *Levene's Test* (*based on mean*) adalah 0,169 untuk *pretest* dan 0,290 untuk *posttest*. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi pada kedua waktu pengukuran. Nilai *posttest* tersebut sama dengan hasil *Levene's Test* pada Tabel 1.14 karena keduanya berasal dari pengujian yang sama terhadap skor *posttest*.

c. Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis, kesetaraan kemampuan awal kedua kelas diuji dengan uji-t sampel independen terhadap skor *pretest*. Hasilnya menunjukkan bahwa rerata *pretest* kelas kontrol (M = 51,00; SD = 7,342) dan kelas eksperimen (M = 52,44; SD = 6,101) tidak berbeda secara signifikan, $t(52) = -0{,}783$, $p = 0{,}437$, dengan selisih rerata −1,44 poin (IK 95% [−5,12; 2,25]) dan $d = 0{,}22$. Dengan demikian, tidak terdapat bukti perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas, sehingga perbandingan skor *posttest* dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Hipotesis penelitian diuji dengan uji-t sampel independen terhadap skor *posttest* menggunakan SPSS 21. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.14.

Tabel 1.14 Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.143	.290	-21.172	52	.000	-10.636	.502	-11.644	-9.628
	Equal variances not assumed			-21.780	49.324	.000	-10.636	.488	-11.618	-9.655

Pada Tabel 1.14, *Levene's Test* menghasilkan F = 1,143 dengan Sig. 0,290 (> 0,05) sehingga hasil uji-t yang digunakan adalah baris *equal variances assumed*.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa rerata *posttest* kelas eksperimen (M = 91,00; SD = 1,918; n = 32) lebih tinggi daripada kelas kontrol (M = 80,36; SD = 1,649; n = 22), $t(52) = 21{,}17$, $p < 0{,}001$. Selisih rerata sebesar 10,64 poin dengan IK 95% [9,63; 11,64] untuk keunggulan kelas eksperimen. Tanda negatif pada keluaran SPSS ($t = -21{,}172$ dan selisih rerata −10,636) hanya menunjukkan urutan pengodean kelompok, yaitu kelas kontrol dikurangi kelas eksperimen. Ukuran efek Cohen's d sebesar 5,86. Nilai ini sangat besar, antara lain karena variasi skor *posttest* di dalam kedua kelas sangat kecil, sehingga perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat perbedaan rerata skor *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rerata kelas eksperimen lebih tinggi. Mengingat desain kuasi-eksperimen yang digunakan, temuan ini mendukung adanya pengaruh positif PjBL, tetapi belum dapat dimaknai sebagai bukti kausal yang sepenuhnya bebas

dari pengaruh faktor lain.

Secara deskriptif, N-gain rerata kelas eksperimen sebesar 0,81 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,60 (kategori sedang) menurut kriteria Hake (1998).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas berangkat dari kemampuan awal yang setara dan sama-sama rendah: rerata *pretest* kelas eksperimen 52,44 dan kelas kontrol 51,00, tanpa satu pun siswa yang mencapai KKM. Setelah perlakuan, kedua kelas mengalami kenaikan rerata, tetapi kenaikan kelas eksperimen (38,56 poin; N-gain 0,81) lebih besar daripada kelas kontrol (29,36 poin; N-gain 0,60), dan rerata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi 10,64 poin secara signifikan. Kenaikan yang cukup besar di kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang terstruktur juga bermanfaat. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat dimaknai sebagai keunggulan relatif PjBL dibandingkan pembelajaran kooperatif teknik kelompok ahli, bukan dibandingkan dengan kondisi tanpa pembelajaran.

Keunggulan tersebut dapat dijelaskan melalui kesesuaian karakteristik PjBL dengan tuntutan teks eksplanasi. Aspek isi menuntut data faktual tentang penyebab, proses, dan akibat suatu fenomena. Di kelas eksperimen, data tersebut diperoleh siswa sendiri melalui pengamatan langsung, sedangkan di kelas kontrol siswa bertumpu pada kartu materi. Aspek struktur, khususnya deretan penjelas, menuntut urutan sebab-akibat yang runtut; tahap perencanaan proyek dan penyusunan kerangka memberi kesempatan kepada siswa untuk menata urutan tersebut sebelum menulis. Aspek kebahasaan dilatih melalui umpan balik guru dan penyuntingan sejawat pada tahap pemantauan proyek. Penjelasan ini sejalan dengan temuan Oya dan Arwan (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa SMA mengonstruksi ide secara sistematis melalui pengamatan langsung, serta dengan temuan Ilahi dkk. (2025) tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui keterlibatan aktif siswa dalam proyek. Namun, karena penelitian ini hanya menganalisis skor total, penjelasan per aspek tersebut masih bersifat interpretatif dan belum dibuktikan dengan data skor per aspek; analisis per aspek menjadi agenda penelitian selanjutnya.

Arah temuan ini konsisten dengan penelitian PjBL pada jenis teks lain, seperti teks narasi (Gani dkk., 2024), teks pidato (Irasandya dkk., 2025), dan teks anekdot (Monica & Hutagaol, 2025), yang juga melaporkan pengaruh positif PjBL terhadap kemampuan menulis. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti dari desain kuasi-eksperimen dengan kelas kontrol untuk teks eksplanasi pada jenjang MTs, yang melengkapi bukti dari penelitian pada jenjang madrasah ibtidaiyah dan SMA. Meskipun demikian, besarnya selisih rerata dan ukuran efek dalam penelitian ini perlu dibandingkan secara hati-hati dengan penelitian lain karena adanya perbedaan instrumen, rubrik, durasi perlakuan, dan karakteristik siswa.

Kualitas instrumen turut mendukung keterpercayaan temuan. Nilai Aiken's V sebesar 0,880 untuk tes dan 0,889 untuk pedoman observasi menunjukkan bahwa para ahli menilai instrumen sesuai dengan konstruk yang diukur (Siregar, 2025). ICC sebesar 0,902 (IK 95% [0,717; 0,960]) menunjukkan tingkat kesepakatan antarpenilai yang tinggi dalam konteks uji coba instrumen. Hasil ini mendukung konsistensi

penskoran, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa penilaian sepenuhnya bebas dari bias subjektivitas, terlebih karena uji coba dilakukan pada siswa dari jenjang yang berbeda.

Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa uji-t layak digunakan, tetapi tidak membuktikan kesetaraan kedua kelompok. Bukti kesetaraan kemampuan awal diperoleh dari uji-t *pretest* yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Meskipun demikian, karena kelas tidak dipilih secara acak, faktor lain seperti motivasi, dinamika kelas, perbedaan jumlah siswa (32 dan 22), dan efek kebaruan perlakuan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, perbedaan hasil belajar yang teramati lebih tepat dipandang sebagai bukti yang mendukung pengaruh positif PjBL dalam konteks penelitian ini, bukan sebagai dampak murni perlakuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs Negeri 2 Cirebon yang belajar dengan model *Project Based Learning* (PjBL) memperoleh rerata skor *posttest* keterampilan menulis teks eksplanasi yang lebih tinggi secara signifikan (M = 91,00) daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik kelompok ahli (M = 80,36), $t(52) = 21{,}17$, $p < 0{,}001$, dengan selisih rerata 10,64 poin (IK 95% [9,63; 11,64]), sementara kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan. Temuan ini didukung oleh instrumen dengan validitas isi kategori tinggi (Aiken's V = 0,880) dan reliabilitas antarpenilai yang tinggi (ICC = 0,902). Dengan demikian, PjBL berbasis pengamatan langsung terhadap fenomena dapat menjadi alternatif model pembelajaran menulis teks eksplanasi di MTs. Simpulan ini perlu dibaca dalam batas keterbatasan penelitian, yaitu desain kuasi-eksperimen tanpa pengacakan kelas, satu sekolah dengan dua kelas, durasi perlakuan empat pertemuan, uji coba instrumen pada jenjang yang berbeda, dan analisis yang terbatas pada skor total sehingga peningkatan pada setiap aspek isi, struktur, dan kebahasaan belum dapat disimpulkan. Guru disarankan menerapkan PjBL dengan memadukan pengamatan fenomena, umpan balik bertahap, dan penyuntingan sejawat. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengacakan atau analisis kovarians (ANCOVA) dengan skor *pretest* sebagai kovariat, melaporkan skor per aspek, melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah, serta menguji PjBL dalam jangka waktu yang lebih panjang atau pada jenis teks lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, Salsabilla, B., Sabila, N. P., & Dafit, F. (2022). Multiliterasi Penerapan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 59–65.

Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, *45*(1), 131–142. https://doi.org/10.1177/0013164485451012

Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar untuk Kelas 2 pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 43–51. https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 292–299. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299

Fatmawati, D., Deliani, S., & Ray, S. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2025 – 2026. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(1), 96–101.

Gani, R. H., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, *4*(1), 50–60.

Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, *1*(3), 102–107.

Ilahi, R. W., Guswita, R., & Subhanadri. (2025). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Project Based Learning. *Academia Open*, *10*(1), 1–10. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11849

Irasandya, H., Setyonegoro, A., & Priyanto. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 70–78. https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.927

Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, *6*(2), 1–13.

Koo, T. K., & Li, M. Y. (2016). A Guideline of Selecting and Reporting Intraclass Correlation Coefficients for Reliability Research. *Journal of Chiropractic Medicine*, *15*(2), 155–163. https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012

Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, *3*(2), 243–252.

Monica, T., & Hutagaol, S. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBl) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Jurnal Artikulasi, 7(1), 50–69.

Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah. Universitas Pendidikan Indonesia. https://osf.io/xyhve/

Nurmalasari, W. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *3*(2), 69–77.

Oya, A., & Arwan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *4*(1), 9–17. https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra/article/download/184/163

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing.

Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, *14*(3), 418–427. https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nasya Expanding Management.

Silalahi, A. K., Sirait, J., & Saragih, V. R. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(6), 8964–8975. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7510

Siregar, T. (2025). Mengapa Validitas dan Reliabilitas Penting dalam L&D (Pembelajaran & Pengembangan): Apa yang Dapat Anda Lakukan Tentang Hal Ini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *7*(1), 1–12.

Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Cerita Pendek pada Siswa Kleas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara*, *2*(2), 132–145. https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/3735

Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 780–789. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070